

## BAB III

### RENCANA PERGESERAN KEKUATAN MILITER AMERIKA SERIKAT DARI KAWASAN ATLANTIK KE KAWASAN ASIA PASIFIK

Pada bulan November 2011, Barack Obama menyampaikan kebijakan Amerika Serikat mengenai adanya rencana pergeseran kekuatan militernya ke kawasan Asia Pasifik sebanyak 60% dari total kekuatan militernya. Perubahan fokus kekuatan militer ini di barengi dengan menjalin kerjasama militer dengan beberapa negara di Asia Pasifik dan melakukan berbagai upaya untuk menguatkan hubungan Amerika Serikat dengan negara-negara non sekutu.

#### A. Awal Kebijakan Pergeseran Kekuatan Militer

Presiden Amerika Serikat Barack Obama, sejak masa awal kepemimpinannya telah melakukan berbagai pendekatan dengan negara-negara sekutunya di kawasan Asia Pasifik melalui kunjungan maupun dialog kerjasama keamanan antar pemerintah khususnya di sub kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara. Hal ini disebabkan negara-negara Asia cenderung menjadi *second front* dalam kerangka kebijakan militer luar negeri Amerika Serikat pasca terjadinya serangan 9 September (9/11) sehingga mempengaruhi posisi Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik.<sup>52</sup>

Upaya untuk memperkuat hubungan aliansi militer Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik sejalan dengan berlangsungnya demokratisasi di kawasan

---

<sup>52</sup> "AS Fokuskan Sikap Politik ke Asia Pasifik" *on cit*

Timur Tengah. Berakhirnya perang Irak pada Agustus 2010 dan dimulainya proses transisi dalam pemerintahan Afghanistan di awal tahun 2011 menyebabkan Amerika Serikat menutup basis militer dan menarik mundur pasukannya secara bertahap dari wilayah negara tersebut. Pengurangan kekuatan militer Amerika Serikat di Timur Tengah semakin menguatkan indikasi perubahan strategi dalam kebijakan militer Amerika Serikat untuk menggeser arah kebijakan kekuatannya ke kawasan Asia Pasifik.<sup>53</sup>

Dalam kunjungannya ke Australia terkait dengan penempatan marinir Amerika Serikat di Fort Robertson, Darwin, Australia. Barack Obama mengatakan bahwa prioritas utama pemerintah Amerika Serikat adalah Asia Pasifik yang disampaikan dalam pidatonya di depan parlemen Australia pada bulan November 2011.

*"Asia akan menentukan apakah masa depan duni akan diwarnai dengan konflik atau kerjasama, penderitaan atau perkembangan manusia.....Sebagai salah satu negara Pasifik, Amerika Serikat akan memainkan peran besar dan jangka panjang dalam membentuk kawasan ini dan masa depannya dengan mempertahankan prinsip-prinsip dasar dan kerjasama dengan sahabat dan sekutu kami....Jangan pernah ada keraguan lagi di abad 21 ini di Asia Pasifik, Amerika Serikat akan ada didalamnya ....Amerika Serikat adalah kekuatan Pasifik dan kami tetap berada di kawasan ini...."*<sup>54</sup>

Menteri pertahanan Amerika Serikat Leon Panetta juga mengatakan bahwa Amerika Serikat akan menempatkan 60% kekuatannya di kawasan Asia

<sup>53</sup> "Gagal dengan Timur Tengah Baru, Kini AS Membidik Asia Pasifik". *op cit*

<sup>54</sup> "Obama: Asia-Pasifik masa depan dunia" Sumber; [http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/11/111117\\_obamapacific.html](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/11/111117_obamapacific.html) Diakses: 21 September 2012

Pasifik. Hingga sampai tahun 2020 nanti akan terus menambah kekuatannya dari pembagian yang semula 50-50 persen antara Pasifik dan Atlantik akan menjadi 60-40 persen bagi masing-masing samudera.<sup>55</sup> Pidato menteri Pertahanan Amerika Serikat Leon Panetta di pertemuan puncak Keamanan Asia di Singapura pada tanggal 2 Juni 2012.

*“Di tahun 2020, Angkatan Laut Amerika Serikat akan menambah jumlah pasukannya dari hari ini dengan pembagian sekitar 50-50 persen antara Pasifik dan Atlantik menjadi 60-40 persen antar kedua samudera....Ini akan mencakup enam pesawat pengangkut di wilayah ini, sebagian besar kapal penghancur, kapal perang, dan kapal selam....”<sup>56</sup>*

Panglima Komando Militer Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik atau *United States Pacific Command (US Pacom)*, Laksamana Samuel J. Locklear III menegaskan bahwa posisi Indonesia dan negara-negara lainnya di Asia Pasifik kini makin strategis di tengah perubahan dinamika kekuatan global. Di kawasan ini terdapat dua dari tiga ekonomi terbesar di dunia dan tujuh dari sepuluh negara terkecil di muka bumi dan negara yang berpenduduk paling banyak di dunia dan juga negara demokratis terpadat, negara berpenduduk mayoritas Muslim terbanyak dan republik terkecil.

Dari segi bisnis dan perdagangan kawasan Asia Pasifik sangat strategis karena memiliki sembilan dari sepuluh pelabuhan terbesar di dunia dan jalur-jalur laut paling sibuk yang menghasilkan lebih dari US\$8 triliun dari arus perdagangan

---

<sup>55</sup> “Amerika Kerahkan Armada Tempurnya ke Laut China Selatan”. *op cit*

<sup>56</sup> “AS Akan Tambah Armada di Asia Pasifik”. *op cit*

dua arah yang melibatkan setengah dari total kargo kontainer dunia dan 70 persen dari kapal-kapal pengangkut bahan energi melintasi lautan Pasifik setiap hari. Dari segi pertahanan dan keamanan kawasan Asia Pasifik mempunyai tujuh dari sepuluh kekuatan militer terbesar dimana angkatan-angkatan lautnya terbesar dan paling mutakhir serta lima dari negara-negara kekuatan nuklir dunia berada di kawasan ini. Ada hampir sebanyak 350 ribu personel militer Amerika Serikat yang berdinass dan tinggal di Asia Pasifik dan bersama mereka juga ada hampir 70 ribu anggota keluarga mereka.<sup>57</sup>

Dalam mengamankan kepentingan keamanan militer Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik. Laksamana Samuel J. Locklear III memimpin komando gabungan militer terbesar yang dimiliki Amerika Serikat. Wilayah operasi *United States Pacific Command* meliputi Asia Pasifik, Asia Timur, dan Asia Selatan. *United States Pacific Command* dibekali seperlima dari total kekuatan militer Amerika Serikat dan akan memimpin 60 persen dari armada Angkatan Laut Amerika. Saat ini, armada militer Amerika Serikat di Pasifik diperkuat oleh lima kapal induk dengan kekuatan pendukung, yaitu 180 kapal, 1.500 pesawat, dan 100.000 personel militer aktif.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> "Inilah Alasan AS Pusatkan Militer di Kawasan Pasifik" Sumber; <http://www.redomannews.com/amerika-dan-eropa/10572-inilah-alasan-as-pusatkan-militer-di-kawasan>

## **B. Pergeseran Kekuatan Militer ke Negara-negara Asia Pasifik**

Untuk memaksimalkan pengaruhnya di kawasan ini, yang sejalan dengan adanya pergeseran kekuatan militer Amerika Serikat ke kawasan Asia Pasifik sebanyak 60% dari total kekuatan militernya di tahun 2020. Amerika Serikat menjalin beberapa kerjasama militer dengan negara-negara di Asia Pasifik. Kerjasama militer maupun pelatihan-pelatihan militer lebih difokuskan ke sub kawasan Asia Timur, Asia Tenggara, Pasifik, serta area pesisir di Asia Selatan.

### **1. Peningkatan Kekuatan Militer di Asia Timur**

Kebijakan militer Amerika Serikat dengan negara-negara di kawasan Asia Timur telah terjalin sejak lama, dalam hal ini Jepang, Korea Selatan, serta Taiwan. Kerjasama keamanan antara Amerika Serikat dengan Jepang telah dimulai sejak tahun 1960 dengan landasan *Treaty of Mutual Cooperation and Security*. Sejak kekalahannya dalam Perang Pasifik, Jepang merupakan pondasi keamanan penting bagi Amerika Serikat di sub kawasan Asia Timur.

Pada April 2012 pemerintah Jepang menyatakan persetujuan atas kebijakan relokasi 9.000 personil Angkatan Laut Amerika Serikat dimana sekitar 4.700 personil Angkatan Laut akan ditempatkan di pangkalan militer Amerika Serikat di Guam, 1.800 personil militer di Hawaii, dan 2.500 personil yang sifatnya rotasional akan ditempatkan di Australia. Kebijakan relokasi ini sejalan dengan keinginan

kedua negara dalam upaya meningkatkan kehadiran militer Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik yang sedang tumbuh menjadi pusat perekonomian dunia.<sup>59</sup>

Kerjasama keamanan antara Amerika Serikat dengan Korea Selatan telah terjalin sejak 1953 dibawah *Mutual Security Agreement* yang mana sebanyak 28.500 personil militer Amerika Serikat ditempatkan di pangkalan militernya di Korea Selatan. Sejak Juni 2009, terjadi perkembangan signifikan dalam kerangka kerjasama keamanan Amerika Serikat dan Korea Selatan dengan diumukannya *Joint Vision for the Alliance* oleh Presiden Barack Obama dan Lee Myung bak yang menegaskan aliansi keamanan antara Amerika Serikat dan Korea Selatan.

Pada pertengahan tahun 2010, Amerika Serikat mengirimkan kapal induk dan pesawat F-22 serta mengadakan latihan gabungan militer dalam skala besar dengan militer Korea Selatan untuk menunjukkan komitmen kuat Amerika Serikat terhadap keamanan Korea Selatan dan Asia Pasifik. Pemerintah Amerika Serikat dan Korea Selatan mengeluarkan *Strategic Alliance 2015* pada September 2010 yang semakin menguatkan kerjasama keamanan Amerika Serikat dan Korea Selatan. Dalam dokumen tersebut dijelaskan mengenai *Operational Control Agreement* serta

---

<sup>59</sup> "The U.S. Military Presence in Okinawa and the Futenma Base Controversy" Sumber; [www.fas.org/spp/crs/na/sec/R42645.pdf](http://www.fas.org/spp/crs/na/sec/R42645.pdf) Diakses: 5 Oktober 2013

konsekuensi bahwa Amerika Serikat akan mengirimkan sekitar 28.000 pasukan militernya ke Korea Selatan.<sup>60</sup>

Hal ini menjadi sebuah tindakan nyata dari kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang menggeser arah kekuatan militernya ke kawasan Asia Pasifik, khususnya di Asia Timur. Dengan adanya pasukan militer dari Amerika Serikat tersebut menjadikan Korea Selatan memiliki rasa aman, pasalnya keberadaan pasukan tersebut akan membantu melindunginya dari serangan Korea Utara.

Selain menempatkan pasukannya di Korea Selatan, Amerika Serikat juga melakukan latihan militer gabungan dengan Korea Selatan yang dimulai dari akhir Februari hingga April 2012. Latihan militer gabungan ini bertujuan sebagai bentuk latihan pertahanan bagi Korea Selatan. Sekitar 2.000 prajurit Amerika Serikat ditambah 800 personel tambahan dari luar Korea Selatan didatangkan untuk mengikuti latihan rutin tahunan yang diberi kode *Key Resolve*. Jumlah prajurit tambahan dari pasukan Amerika Serikat pada saat mengasumsikan terjadinya perang berskala menyeluruh di Semenanjung Korea, bersekitar 690.000 dari Angkatan Darat, Laut dan Udara serta pasukan Marinir, bersama dengan sekitar 160 unit kapal perang dan 2.000 pesawat.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> "U.S.South Korea Relations" Sumber; [www.fas.org/sgp/crs/row/R41481.pdf](http://www.fas.org/sgp/crs/row/R41481.pdf) Diakses; 1 Oktober 2013

<sup>61</sup> "Latihan Militer Tahunan antara Korea Selatan dan AS digelar mulia Tanggal 27" Sumber; [http://world.kbs.co.kr/indonesia/news/news\\_newsthema\\_detail.htm?No=37384&id=newsthema&No=37384&current\\_page=8](http://world.kbs.co.kr/indonesia/news/news_newsthema_detail.htm?No=37384&id=newsthema&No=37384&current_page=8) Diakses; 5 September 2013

## 2. Peningkatan Kekuatan Militer di Asia Tenggara

Kawasan Asia Tenggara memegang peranan signifikan dalam kebijakan militer Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik. Latihan gabungan militer multinasional antara militer Amerika Serikat dengan militer Thailand dan beberapa negara Asia lainnya dilakukan secara rutin di Thailand setiap tahunnya yang dikenal dengan nama *Cobra Gold Exercise*. Latihan gabungan terbesar ini menunjukkan komitmen Amerika Serikat dan Thailand sebagai aliansinya terhadap keamanan dan stabilitas kawasan Asia Pasifik karena ditujukan untuk meningkatkan keamanan kawasan Asia Pasifik secara umum.<sup>62</sup>

Pemerintah Amerika Serikat juga mengadakan latihan gabungan militer *Exercise Balikatan* (bahu-membahu) dengan pasukan militer Filipina yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan daya respon militer kedua negara dalam menjalankan misi militer di tingkat yang lebih luas pada awal tahun 2012. Pemerintah Amerika Serikat kemudian mengadakan dialog lebih lanjut dengan pemerintah Filipina terkait rencana penempatan *littoral combat ship* milik Amerika Serikat di perairan Filipina.

Selain itu, Amerika Serikat juga merencanakan penempatan *surveillance aircraft* yang sifatnya rotasional di wilayah Filipina serta intensitas latihan gabungan

---

<sup>62</sup> "A Renewed U.S.-Thai Alliance for the 21<sup>st</sup> Century" Sumber; [www.state.gov/p/us/rm/2010/144774.htm](http://www.state.gov/p/us/rm/2010/144774.htm). Diakses; 1 September 2013



militer yang lebih tinggi.<sup>63</sup> Walaupun masih dalam bentuk rancangan kerjasama, akan tetapi sinyal positif dari pemerintah Filipina semakin terlihat dengan dikeluarkannya *Joint Statement of the United States-Philippines Ministerial Dialogue* pada April 2012. Rencana tersebut dinilai sebagai strategi Amerika Serikat dalam meningkatkan kehadiran kekuatan militernya di kawasan Asia Pasifik.<sup>64</sup>

Pada Maret 2012, pemerintah Amerika Serikat dan Singapura mencapai kesepakatan kerjasama keamanan baru dimana Amerika Serikat akan menempatkan dua hingga empat *Littoral Combat Ship* (LCS) di pangkalan Angkatan Laut Singapura yang sifatnya rotasional. *Littoral Combat Ship* merupakan kapal perang dengan ukuran relatif kecil dan ditujukan untuk beroperasi di wilayah pesisir yang tidak terlalu luas. Dilengkapi dengan *flight deck* dan *hangar*, *Littoral Combat Ship* merupakan kapal tempur yang efisien dan berkecepatan tinggi dengan daya tampung hingga 75 orang.<sup>65</sup>

Penempatan *Littoral Combat Ship* Amerika Serikat akan menguatkan kerjasama keamanan antara kedua belah pihak serta memungkinkan Amerika Serikat untuk mengontrol lalu lintas maritim di perairan Selat Malaka, Indonesia yang memegang peranan penting sebagai salah satu jalur transportasi perairan atau *Sea*

---

<sup>63</sup> "The Republic of the Philippines and U.S. Interests" Sumber; [www.fas.org/sgp/crs/row/RL33233.pdf](http://www.fas.org/sgp/crs/row/RL33233.pdf) Diakses; 4 Oktober 2013

<sup>64</sup> "Joint Statement of the United States-Philippines Ministerial Dialogue" Sumber; <http://www.state.gov/r/pa/prs/ps/2012/04/188977.htm> Diakses; 8 September 2013

<sup>65</sup> "Projects Changi Naval Base" Sumber; <http://www.naval-technology.com/projects/changi-naval-base/> Diakses; 28 September 2013

*Lines of Communications (SLOCs)* bagi transportasi barang maupun sumber energi ke berbagai negara di Asia. Selain itu, Amerika Serikat melakukan berbagai upaya dalam rangka menguatkan hubungannya dengan negara non aliansi, seperti Indonesia, Malaysia, Vietnam, Kamboja, Laos, serta Myanmar.

### 3. Peningkatan Kekuatan Militer di Pasifik

Australia dan New Zealand merupakan mitra penting dalam upaya perluasan pengaruh Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik. Pada November 2011, dicapai kesepakatan penempatan permanen 2.500 personil Angkatan Laut Amerika Serikat di pangkalan militer Fort Robertson, Darwin, Australia. Mekanisme penempatan pasukan tersebut akan dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama dilaksanakan pada April 2012 dimana Amerika Serikat mengirimkan sekitar 250 personil Angkatan Lautnya ke Pangkalan militer Fort Robertson, Darwin. Setiap sekitar 6 bulan sekali, Amerika Serikat akan melakukan pengiriman personil angkatan laut ke Australia hingga mencapai angka 2.500 personil militer untuk membentuk *Marine Corps Personnel* dan jika memungkinkan *Marine Air Ground Task Force* pada tahun 2015.<sup>66</sup>

Personil Angkatan Laut Amerika Serikat yang berada di Australia akan bersifat rotasional di wilayah perairan Pasifik dan Asia Tenggara, termasuk di dalamnya jalur perairan internasional atau *Sea Lines of Communications* utama di

---

<sup>66</sup> "Guam: U.S. Defense Deployments" Sumber; [www.fas.org/sgp/crs/row/RS22570.pdf](http://www.fas.org/sgp/crs/row/RS22570.pdf) Diakses; 1 September 2013

Indonesia dan Filipina, yakni Selat Lombok, Selat Sunda, Selat Makassar, Laut Timur, dan Laut Andura, serta akses langsung ke Samudera Hindia. Pada tahun 2010 Amerika Serikat melakukan pendekatan kembali dengan Selandia Baru *Declaration of Wellington 2010* yang semakin menguat dengan disepakatinya *Washington Declaration 2012*. Dalam dokumen kerjasama tersebut terangkum kesepakatan untuk kerjasama yang lebih luas antara Amerika Serikat dan Selandia Baru, khususnya dalam bidang maritim di perairan Pasifik.

#### 4. Peningkatan Kekuatan Militer di Asia Selatan

Kerjasama keamanan Amerika Serikat di sub kawasan Asia Selatan cenderung fokus dengan kerjasama keamanan yang dibentuk Amerika Serikat dengan India. Amerika Serikat dan India membentuk *Defense Policy Group (DPG)* yang menjadi inti dalam kerjasama keamanan bilateralnya. Pada tahun 2010, *US Pacific Command* mengadakan latihan militer gabungan tahunan dengan *Indian Integrated Defense Staff (IIDS)*. Dalam implementasinya, Angkatan Laut Amerika Serikat dan India mengadakan latihan gabungan Angkatan Laut sebanyak empat kali dalam setahun, meliputi latihan militer dengan menggunakan meriam ledak pemusnah, latihan menyelam dan tindakan penyelamatan, latihan gabungan tahunan

untuk meningkatkan kualitas taktis, teknik, dan prosedur militer, dan latihan mengembangkan kemampuan operasi militer di darat dan perairan.<sup>67</sup>

Dalam rangka memaksimalkan pengaruh kekuatan militer Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik. Pada tahun 2014 posisi pangkalan militer Angkatan Laut Amerika Serikat di Asia Pasifik yang sekarang berada di Okinawa, Jepang akan diambil alih oleh Guam yang terletak di Kepulauan Mariana. Yang sekarang sedang di lakukan pembangunan besar-besaran yang menelan biaya mencapai US\$ 15 trilyun. Di pangkalan militer Guam terdapat pesawat pengintai tak berawak jarak jauh *Global Hawk* yang sudah beroperasi mulai April 2007 dan sekarang sudah di huni oleh tiga buah kapal selam jenis penyerang Kelas Trident dan akan bertambah 2 buah kapal selam lagi tahun 2014. Dari Angkatan Udara Amerika Serikat terdapat pesawat-pesawat pembom B-1, B-2 *Stealth bombers* dan B-52 yang sudah mulai melakukan patroli rutin ditambah pesawat F-16 yang sudah berpangkalan di sana dan di tahun 2014 akan bertambah lagi pesawat tempur mutakhir *state of the art* F-22.<sup>68</sup>

Terjadinya pemindahan pangkalan militer tersebut dinilai Amerika Serikat ingin menyampaikan suatu pesan kepada China dan Korea Utara atan peningkatan pembangunan militer dari kedua negara tersebut. Jarak pangkalan militer Okinawa yang terlalu dekat dengan China dan Korea Utara sehingga posisinya agak rawan

---

<sup>67</sup> "Institute for Defense Studies and Analyses: *"The U.S. and India: Partners in the 21st Century"* Sumber; <http://www.defense.gov/speeches/speech.aspx?speechid=1682> Diakses; 14 September 2013

<sup>68</sup> "Pergeseran Pangkalan Amerika Serikat Di Kawasan: Nilai Strategis ALKI II" Sumber; <http://www.fkpmaritim.org/?p=974> Diakse; 15 September 2013

kena serang. Pangkalan militer Guam berada 2.092 km dari arah tenggara Jepang, sehingga mempunyai jarak yang aman dari serangan tiba-tiba oleh China dan Korea Utara. Posisi Guam yang berada dekat dengan jalur Selat Lombok dan Selat Makassar turut mempengaruhi perpindahan pangkalan tersebut. Jarak dari Guam ke Manado (2.400 km) lebih dekat dengan dari pada jarak antar Guam dan Shanghai (3.000 km). Jalur Selat Lombok dan Selat Makassar adalah jalur pelayaran dimasa mendatang sebagai alternatif dari jalur Selat Malaka yang kondisinya semakin *overload* dan kritis.<sup>69</sup>

Untuk terpenuhinya 60% kekuatan militer Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik pada tahun 2020 nanti. Amerika Serikat akan menempatkan beberapa perlengkapan dan pendukung kekuatan militernya. Sejumlah peralatan tempur modern mulai dari pesawat tempur siluman, kapal perang, kapal selam baru, sistem peperangan elektronik hingga kapal induk akan ditempatkan di kawasan ini. Seperti *Littoral Combat Ship* yang biasa beroperasi diperairan dangkal akan di tempatkan di Singapura. Pengerahan pesawat F-22 Raptor dan F-35 Joint Straike Fighter ke Jepang. Pesawat EA-18 G yang mampu terbang lebih cepat dari kecepatan suara dan kapal selam serangan cepat paling modern Virginia kelas keempat akan berada di kawasan Asia Pasifik (Guam). Amerika Serikat memiliki 285 kapal yang masih

terbagi ditempatkan secara merata di Pasifik dan Atlantik. Amerika Serikat juga memiliki 11 kapal induk dan dari jumlah itu 6 sudah ditugaskan ke Pasifik.<sup>70</sup>

**Tabel 1. 1: Rencana Pergeseran Kekuatan Militer ke Kawasan Asia Pasifik**

Personel	Alat Kelengkapan Militer
Menempatkan pasukan militer di Darwin, sebanyak 2.500 personel hingga tahun 2020.	Menempatkan dua hingga empat buah <i>Littoral Combat Ship</i> di Singapura
Menempatkan pasukan militer di Guam sebanyak 4.700 personel	Menempatkan pesawat patroli P-8A <i>Poseidon</i> di Thailand
Menempatkan pasukan militer di Hawaii sebanyak 1.800 personel	Menempatkan kapal induk dan pesawat F-22 di Korea Selatan
Menempatkan pasukan militer di Korea Selatan sebanyak 28.000 personel	Menempatkan pesawat patroli P-8A <i>Poseidon</i> , <i>Surveillance Aircraft</i> dan <i>Littoral Combat Ship</i> di Filipina
	Menempatkan pesawat <i>Global Hawk</i> , lima buah kapal selam penyerang kelas <i>Trident</i> , pesawat pembom jenis B-1, B-2 <i>Stealth Bombers</i> dan B-52, pesawat F-16, pesawat <i>State of the Art</i> F-22, pesawat EA-18 G, kapal selam modern Virginia kelas keempat
	Menempatkan pesawat F-22 <i>Raptor</i> dan F-35 <i>Joint Straike Fighter</i> di Jepang

Sumber; diolah dari berbagai sumber referensi

Pergeseran kekuatan militer Amerika Serikat ke kawasan Asia Pasifik meliputi penambahan jumlah personel militernya, penambahan atau pemutakhiran alat-alat kelengkapan militer seperti kapal induk, kapal selam, kapal perang, pesawat tempur, tank,dll. Selain penambahan kuantitas personel militer dan kualitas alat-alat

<sup>70</sup> "60% Kekuatan Militer AS Segera ke Asia Pasifik" Sumber; <http://www.solopos.com/2012/06/13/60-kekuatan-militer-as-segera-ke-asia-pasifik/103150>. Diakses: 8 September

militer, Amerika Serikat akan mengoptimalkan pangkalan Guam sebagai  
diplomatisnya sebagai masalah. Q1